

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah perlu menjalankan fungsinya secara optimal agar layanan peserta didik memungkinkan terwujudnya prestasi akademik yang diharapkan. Hal ini berhubungan erat dengan manajemen sekolah. Sekolah yang efektif dilandasi oleh adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, dan siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 3 bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga keterkaitan antara kepala sekolah, guru dan siswa bahkan masyarakat sangat berperan penting bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Konsep Motivasi Kerja Guru Individu biasanya memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Berbicara tentang motivasi perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep motivasi itu sendiri, dimana motivasi berasal dari kata motif yang berartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkitan tenaga munculan suatu tingkah laku tertentu. Ujung tombak keberhasilan pendidikan disekolah adalah guru oleh karena itu guru diharapkan mampu menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi.

Lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya puas dengan metode dan teknik lama, yang menekankan pada metode hafalan, sehingga tidak atau kurang ada maknanya jika diterapkan pada masa sekarang. Perkembangan jaman yang begitu pesat dewasa ini membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan Komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi). Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara inovatif yang mampu memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa kita perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar.

Kunci utama yang harus dipegang guru adalah bahwa setiap proses atau produk inovatif yang dilakukan dan dihasilkan harus mengacu kepada kepentingan siswa. Menurut Chandrawaty (2009) Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar-mengajar dan menilai hasilnya. Untuk melaksanakan tugas ini, guru disamping harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan, juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar. Sehubungan dengan tanggungjawab profesional, dalam melaksanakan tugas mengajar ini, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan tugas mengajar, mencobakan bermacam-macam metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat

peraga dalam mengajar. Gagasan baru (inovasi) yang dilakukan oleh guru hendaknya bertujuan untuk penyempurnaan kegiatan belajar-mengajar. Chandrawaty (2009)

Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai pada pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Tanpa keterlibatan mereka, maka sangat mungkin mereka tidak peduli dengan inovasi yang ditawarkan, bahkan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka tersebut. Hal ini dikarenakan mereka menganggap inovasi yang tidak melibatkan mereka bukanlah miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap inovasi akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Oleh karena itu dalam suatu inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai persan yang luas sebagai pendidik, orang tua, teman, dokter, motivator dan lain sebagainya.

Keberadaan pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi disekolah dengan menetapkan tujuan secara utuh, mendyaagunakan bawahan melalui pendekatan partisipatif dan didasari oleh kemampuan kepemimpinan secara profesional menjadi indikator kepemimpinan sekolah efektif. Kepemimpinan pada sekolah efektif pada dasarnya merupakan pemimpin yang visioner dengan menetapkan tujuan masa depan sekolah secara profesional. Hal ini dituntut oleh situasi dan kondisi saat ini yang

menginginkan adanya visi bagi organisasinya sebagai antisipasi dan proyeksi bagi masa depan yang tidak menentu.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan menurut Asrin (2011:77) peran kepala sekolah sangat penting dan strategis mengelolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan peran strategis dan teknis untuk mencapai kualitas proses pembelajaran.

Kepemimpinan visioner berperan sebagai agen perubahan, pemimpin bertanggung jawab untuk merangsang perubahan dilingkungan internal, pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan *status quo*, yang memimpin kesuksesan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tantangan-tantangan dengan menerjemahkannya didalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional. Visionery leadership tidak puas dengan yang telah ada, ia ingin memiliki keunggulan dari yang ada seperti berpikir bagaimana mengembangkan motivasi guru, manajemen persekolahan, hubungan kerjasama dengan dunia usaha, dan sebagainya.

Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *school based management* dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionery leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, begitu juga dalam meningkatkan inovasi guru. Kepemimpinan yang kaya dengan inovasi-inovasi tentunya merupakan pemimpin yang visioner. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/

mensosialisasikan/ mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil

Berdasarkan dengan beberapa pengamatan / observasi awal pada hari Jumat 3 Maret 2015 ditemui kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo masih kurang memberikan perhatian dan bimbingan dalam pengembangan inovasi guru disekolah tersebut.

Ditinjau dari segi pembelajaran, banyak guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan berbagai ide-ide baru. Namun kurangnya perhatian dan bimbingan dalam pengembangan inovasi guru dari kepala sekolah yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran mengakibatkan guru kurang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya, fakta-fakta ini diduga mempengaruhi inovasi guru dalam proses pembelajaran. Disamping dugaan lain segi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, serta sarana dan prasarana yang masih kurang tersedia.

Dari survey dilapangan, maka sangatlah jelas bahwa kepemimpinan visionerl kepala sekolah masih perlu ditingkatkan. Dilihat dari permasalahan yang muncul, maka dituntut peran kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan inovasi guru. Dalam lingkungan pendidikan, guru bukanlah dianggap sebagai bawahan, tetapi guru harus ditempatkan sebagai sosok patner kerja yang mampu

sering memberi sehingga tercipta suasana kerja yang saling melengkapi diantara guru dan kepala sekolah.

Dari uraian diatas, menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Motivasi Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan guru
2. Kurangnya dukungan Kepala sekolah terhadap guru yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran
3. Kepala sekolah masih kurang memberikan bimbingan dalam pengembangan motivasi guru
4. guru kurang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ?

2. Bagaimanakah motivasi guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui motivasi guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk sekolah, diharapkan dapat mengembangkan inovasi sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah tersebut

2. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat menyadari bagaimana hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi guru di sekolah yang dipimpinnya.
3. Untuk guru diharapkan guru dapat mengetahui karakter pemimpinnya dan dapat meningkatkan dan menciptakan inovasi-inovasi baru baik dalam pembelajaran maupun peningkatan profesional guru
4. Untuk peneliti dapat melihat seberapa besar hubungan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dengan motivasi guru